

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paduan suara atau koor adalah sajian musik vocal yang dinyanyikan secara bersama-sama dengan menggabungkan berbagai warna vocal menjadi satu kesatuan yang dinamis agar dapat menyampaikan jiwa lagu yang dibawakan (Achmad 2016:1). Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Sitompul 2000:1). Boneo (2003:17) mengatakan bahwa paduan suara merupakan satuan vocal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara yaitu suara sopran, alto, tenor, dan bass.

Paduan suara bisa terdiri dari laki-laki atau perempuan saja, serta campuran laki-laki dan perempuan, sedangkan pengelompokan dari sisi usia biasanya paduan suara anak-anak, remaja, dewasa dan yang sekarang populer adalah lansia. Jumlah penyanyi dalam sebuah paduan suara minimal 15 orang dan bisa lebih. Biasanya paduan suara dipimpin oleh dirigen atau "Choirs master" yang sering kali merangkap sebagai pelatih paduan suara. Seiring perkembangan zaman, paduan suara tidak hanya sebatas lingkup ritual agama tetapi juga hiburan dengan pola pembagian suara yang sama tetapi memiliki pengiring yang lebih bervariasi.

Dalam paduan suara tidak hanya memperhatikan bunyi dan ketepatan nada namun perlu memperhatikan teknik-teknik vokal dalam bernyanyi paduan suara sehingga dapat menjadi sebuah paduan suara yang berkualitas.

Teknik vocal merupakan sebuah unsur yang sangat penting diterapkan dalam paduan suara. Dengan diterapkannya struktur teknik vocal maka sebuah paduan suara dapat bernyanyi dengan baik dan benar. Menurut Sihombing (2003:1) Teknik vocal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik

vocal yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dalam musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vocal seperti : pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasing, dan penjiwaan.

Dinamika merupakan salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi paduan suara. Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Menurut Mudjilah (2004:65) tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian atau phrase kalimat musik, sedangkan menurut Jamalus (1988:39) dinamik adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan musik. Dinamika biasanya digunakan composer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar atau agresif.

Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa italia. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik yaitu: Pianissimo(pp), Piano(p), mezzo-piano(mp), mezzo forte(mf), forte(f), fortissimo(ff), crescendo(<), decrescendo(>). dinamika dapat diletakan diawal, tengah, akhir atau dimana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat, nada dapat dimainkan dengan volume sedang.

Realitas menunjukkan ada begitu banyak orang yang terhimpun dalam sebuah paduan suara memiliki motivasi dan semangat bernyanyi yang tinggi, namun struktur teknik vokal yang salah satunya adalah penerapan tanda-tanda dinamika belum diterapkan sehingga produksi suara yang dihasilkan belum maksimal.

KUB St Ignasius matani merupakan salah satu kelompok paduan suara yang memiliki antusiasme dan semangat yang tinggi dalam bernyanyi paduan suara khususnya

pelayanan koor di Gereja. Berdasarkan pengalaman langsung yang dialami oleh peneliti dan juga didukung oleh hasil wawancara terhadap satu responden yang berperan sebagai pelatih sekaligus dirigen paduan suara tersebut, paduan suara pada KUB St Ignasius telah bernyanyi dengan cukup baik beberapa teknik vocal yang cukup baik namun belum terlihat diterapkannya teknik dinamika pada saat bernyanyi. Hal ini disebabkan karena pelatih sekaligus dirigen pada paduan suara tersebut kurang memahami teknik-teknik vokal yang baik dan benar dikarenakan pelatih paduan suara bukanlah seorang lulusan sekolah musik ataupun sejenisnya namun beliau hanya belajar musik secara otodidak dan mengandalkan pengalaman berlatihnya.

Keadaan ini memotivasi penulis untuk membenahi masalah tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul Penerapan Teknik Dinamika dengan Model Lagu “ Aku Bersyukur Padamu ” Karya D. Hermawan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill Pada Paduan Suara Di Kub St. Ignasius Matani Kupang, Dengan tujuan untuk menerapkan penggunaan teknik dinamika yang baik dan benar dalam bernyanyi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Proses Penerapan Teknik Dinamika pada Paduan Suara di KUB St.Ignasius Matani Kupang dengan Model Lagu “Aku Bersyukur Padamu”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah : Untuk Mengetahui dan Menerapkan Teknik Dinamika dalam Bernyanyi pada Paduan Suara Kub St.Ignasius Matani Kupang dengan Model Lagu “Aku Bersyukur PadaMu”

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Paduan Suara Umat KUB St. Ignasius Matani Kupang

Dapat membantu Paduan Suara Umat KUB St. Ignasius Matani Kupang agar mengetahui tanda-tanda dinamika sehingga kedepannya dapat menerapkan teknik dinamika saat bernyanyi.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Sekiranya dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa/mahasiswi pendidikan musik yang ingin belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang teknik dinamika dalam bernyanyi.

3. Bagi Penulis

Dapat membantu penulis dalam mengembangkan dan menambah wawasan tentang teknik-teknik dalam bernyanyi dalam hal ini teknik dinamika.